

Pengamanan PT Freeport Diperketat

Republika, 15 Juli 2009

Kendaraan yang hendak ke Tembagapura harus konvoi dan dikawal.

JAYAPURA — Kepolisian Daerah Papua telah menyiapkan pengamanan terhadap para karyawan PT Freeport yang hendak ke Timika atau ke Tembagapura. Hal ini dilakukan usai penyerangan yang dilakukan orang tak dikenal pada Sabtu (11/7).

"Pengamanan itu diberlakukan sejak Ahad (12/7) hingga waktu yang belum ditentukan," kata Kapolda Papua, Irjen Pol Bagus Ekodanto, di Jayapura, Selasa (14/7).

Dikatakannya, saat ini kendaraan yang akan menuju ke areal penambangan di Tembagapura atau ke Timika tidak lagi seperti hari biasa. Ini karena

mereka harus dikawal sekitar 30 personel Polri dan TNI.

"Selain dikawal, kendaraan juga dalam bentuk konvoi. Hal itu dilakukan guna menghindari terjadinya penyerangan yang dilakukan orang tak dikenal," tegasnya.

Lebih lanjut, Kapolda Papua mengatakan, saat ini pihaknya memperketat pemeriksaan di berbagai *check point* (titik pemeriksaan), terutama di *mile* 50 dan di *mile* 66.

Bahkan, bila sebelumnya di setiap *check point* yang bertugas hanya petugas keamanan yang merupakan karyawan PT Freeport, saat ini juga melibatkan anggota Polri. "Pintu keluar dan masuk yang ada di lokasi tambang itu saat ini diperketat," ungkap Ekodanto.

Ketika ditanya tentang hasil penyelidikan sementara, Kapolda mengakui, hingga kini belum mendapat titik terang karena berbagai faktor, termasuk cuaca.

Penyidik juga kesulitan untuk mendapat jejak kaki atau tanda apa saja di sekitar tempat kejadian perkara (TKP), baik di TKP awal yang berada di *mile* 53 maupun kawasan di sekitarnya.

"Kami juga belum dapat mengungkapkan, apakah para penyerang memasuki areal PT Freeport melalui jalan utama atau jalan setapak yang memang cukup banyak yang sebelumnya biasa digunakan para pedulang ilegal," kata Ekodanto.

Untuk memasuki areal operasional PT Freeport, terutama ke Tembagapura yang merupakan kawasan penambangan, memang harus melewati tiga *check point*, dua di antaranya bangunannya cukup besar dan dibangun portal.

Selain itu, kendaraan yang digunakan juga khusus yang memiliki *double garden*. Dan, hanya mobil milik PT Freeport yang diizinkan melintasi kawasan yang ditempuh sekitar dua

jam perjalanan dari Timika ke Tembagapura.

Diragukan terungkap

Di tempat terpisah, peneliti masalah Papua dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Adriana Elisabeth, menyatakan keraguannya jika pihak kepolisian dapat mengungkap pelaku penembakan karyawan PT Freeport Indonesia (PTFI) di Kabupaten Mimika, Papua, pada Sabtu (11/7) dan Ahad (12/7) itu.

"Saya khawatir pelaku penembakan di areal Freeport bisa tak terungkap seperti kasus-kasus sebelumnya yang hingga kini belum terungkap jelas," kata Adriana.

Ia mengatakan, pelaku kekerasan di Papua selama ini sulit terungkap secara transparan. Ini karena situasi konflik di wilayah ujung timur Nusantara itu sangat tinggi. "Tidak mungkin polisi menyebut pihak-pihak mana saja yang terlibat. Karena, jika

itu yang terjadi, bisa memicu konflik terbuka," tambahnya.

Menurut Adriana, konflik kekerasan di Papua selama ini sering dikait-kaitkan dengan keberadaan Organisasi Papua Merdeka (OPM). Tentara Pembebasan Nasional (TPN) sebagai sayap militer OPM sering dijadikan kambing hitam di balik berbagai aksi kekerasan di wilayah itu.

Namun, dari penelitian yang dilakukan LIPI, demikian Adriana, keberadaan OPM tidak terlalu signifikan, seperti halnya Gerakan Aceh Merdeka (GAM) di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD).

Dengan meletusnya peristiwa penembakan di areal Freeport tersebut, bertambah rumit dan kompleksnya persoalan di Papua. "Yang jelas, kejadian ini memberi sinyal dan justifikasi bahwa Papua masih merupakan daerah yang bermasalah sebagaimana yang dicirikan selama ini," kata Adriana. ■ ant

Kamis, 16 Juli 2009

Dua Brimob Kembali Ditembak di Freeport

Aktivitas perjalanan Timika-Tembagapura dilarang.

JAYAPURA — Dua anggota Brimob Polda Papua, Rabu (15/7) siang, ditembak orang tak dikenal di sekitar mile 54, Distrik Tembapapura, Kabupaten Mimika, Provinsi Papua.

Keterangan yang berhasil dihimpun dari Timika mengungkapkan, kedua anggota Brimob yang bertugas di Timika itu tertembak saat mobil yang ditumpanginya melintas di kawasan itu. Para penyerang terlebih dahulu menembak roda mobil yang mengangkut anggota Brimob.

Kedua anggota itu, masing masing Bripka Jimmy Renhard terkena pada bagian kaki dan Briptu Abraham Ngamelubun terkena di bagian pantat dan paha.

Saat ini, mereka sedang mendapat perawatan intensif di RS Kuala Kencana, Timika. Kepala Polda Papua, Inspektur Jenderal FX Bagus Ekodanto, belum bisa dikonfirmasi mengenai adanya aksi penembakan itu.

Namun, sebagai akibat situasi keamanan yang tidak menentu, pimpinan PT Freeport Indonesia (PTFI) sejak peristiwa penembakan melarang aktivitas perjalanan, baik yang menuju Timika maupun dari Tembapapura.

"Karena masalah keamanan, para karyawan yang berada di Timika tidak diizinkan kembali ke Tembapapura, demikian pula sebaliknya," tegas juru bicara PTFI, Mindo Pangaribuan.

Dia mengatakan, hingga saat ini belum diputuskan sampai kapan larangan itu berakhir. Dan, larangan

itu dikeluarkan memang terkait makin seringnya insiden baku tembak antara orang tak dikenal dengan aparat keamanan.

Kasus penyerangan yang dilakukan orang tak dikenal di kawasan PT Freeport itu terjadi sejak Sabtu pagi (11/7). Tiga orang telah tewas. Mereka adalah Drew Nicholas Grant, warga negara Australia, dan Markus Rante Allo, petugas keamanan PT Freeport, serta anggota Polda Papua, Bripda Marson.

Konfirmasi Polri

Terkait kasus penembakan itu, Mabes TNI hingga kini masih menunggu konfirmasi hasil uji balistik yang dilakukan Polri atas insiden di Papua, akhir pekan lalu, yang menewaskan dua orang warga sipil dan satu anggota Polri.

"Kami masih menunggu hasil rinci uji balistik yang dilakukan Polri," kata Juru Bicara TNI, Marsekal Sagom Tamboen. Sikap ini menyusul dugaan keterlibatan militer dalam insiden itu dengan ditemukan amunisi senjata organik TNI/Polri.

Sagom Tamboen menambahkan, hingga kini belum ada laporan dari satuan TNI di Papua yang menyatakan kehilangan senjata atau amunisi.

"Setiap senjata dan jumlah amunisi yang digunakan prajurit TNI hingga satuan terkecil selalu dilaporkan setiap hari," ungkapnya.

Sementara itu, Sekjen Presidium Dewan Papua (PDP), Thaha M Alhamid, meminta agar berbagai spekulasi berkaitan dengan pelaku penembakan di areal Tembapapura dihentikan. Semuanya harus menunggu bukti kuat dari pihak berwenang. "Jangan mengambangkan spekulasi tentang siapa pelaku penembakan maupun motifnya," ujarnya. ■ ant

Rabu, 22 Juli 2009

Kasus Tembaga Pura Libatkan Karyawan Freeport

TIMIKA — Kapolda Papua, Irjen Pol Bagus Ekodanto, mengakui adanya karyawan PT Freeport (PT FI) yang terlibat dalam kasus pembakaran di *mile* 71 dan 74 Tembaga Pura yang terjadi pada awal Juli 2009.

“Memang, ada salah seorang tersangka yang mengaku karyawan PT FI. Namun, benar atau tidaknya masih dalam penyelidikan,” tegas Kapolda Papua di Mapres Mimika, Timika, Selasa (21/7).

Kapolda Papua yang didampingi Pangdam XVII Cenderawasih, Mayjen TNI A Y Nasution, pada kesempatan itu juga mengakui, saat ini pihaknya masih mengonfirmasi kepada pihak Freeport, apakah yang bersangkutan benar-benar karyawan atau bukan. Dalam pemeriksaan awal, AY (35) mengaku karyawan PT Freeport.

Ketika ditanya lebih jauh tentang hasil penyelidikan di lapangan, Kapolda mengakui, sebelumnya telah menangkap 36 orang, namun dari jumlah tersebut sebagian dilepaskan. Ini karena tidak cukup kuat keterlibatannya. Saat ini, tercatat tinggal 12 orang, empat orang di antaranya adalah mereka yang mengamankan amunisi yang dite-

mukan di *mile* 27.

Dari jumlah tersebut, sebagian besar di antaranya terindikasi kuat merupakan tersangka dalam kasus pembakaran di *mile* 71 dan 74. Selain itu, di antara mereka ada yang juga yang mengaku terlibat dalam kasus penembakan yang terjadi di *mile* 51 yang menewaskan Bripda Marsom Patipelohi dan petugas keamanan PT FI, Markus Rante Allo.

“Kami masih terus mendalaminya dengan melakukan pemeriksaan secara intensif terhadap para tersangka serta penyelidikan lebih jauh guna mengungkap kasus tersebut,” tegas Ekodanto.

Ketika ditanya bagaimana para pelaku bisa memasuki areal PT FI, padahal pintu-pintu masuk ke kawasan itu dijaga ketat, Irjen Bagus Ekodanto mensinyalir para pelaku menggunakan jalan-jalan setapak untuk memasuki wilayah operasional perusahaan tambang itu.

“Jalan setapak atau jalan tikus memang banyak. Sehingga, mereka mudah memasuki areal PT Freeport tanpa melewati *check point*,” kata Kapolda Papua.

Pada kesempatan itu, digelar juga berbagai barang bukti yang berhasil diamankan saat penangkapan. ■ ant

Areal Freeport Terus Ditembaki

Ratusan karyawan Freeport tertahan di *mile* 50.

TIMIKA — Sekitar 400 karyawan PT Freeport yang sebelumnya diadwalkan ke Tembagapura, Rabu (22/7) siang, tertahan di *mile* 50 setelah konvoi bus yang membawa mereka ke pertambangan diserang orang tak dikenal. Menurut sumber yang dikutip Antara di Timika, kemarin, ratusan karyawan Freeport itu diangkut dengan menggunakan 12 bus pengangkut karyawan.

"Konvoi bus karyawan itu sekitar pukul 11.15 WIT diserang orang tak dikenal saat melintas di *mile* 51. Akibat serangan itu, konvoi kendaraan karyawan balik arah ke *mile* 50," katanya. Selain kasus penyerangan itu, di ruas jalan Timika-Tembagapura juga terjadi kecelakaan lalu lintas.

PLT Kabid Humas Polda Papua, AKBP Nurhabri, ketika dihubungi mengakui adanya dua insiden di wilayah kerja PT Freeport itu. "Memang ada dua kasus, yakni kecelakaan lalu lintas di *mile* 45 yang mencederai lima orang dan saat ini belum diketahui pasti kondisi mereka karena masih ditangani tim medis RS Kuala Kencana. Sedangkan, kasus penembakan di *mile* 51, belum diketahui ada korban atau tidak," kata AKBP Nurhabri.

Sumber lain menyatakan, kecelakaan di *mile* 45 menyebabkan satu anggota Brimob tewas, yakni Bripka Ismail Todoho, dan empat lainnya luka-luka, yakni Lettu Sriono dari Brigif, Pratu Triono dari Yon 754, anggota brimob Petrus Uluhayan, dan Patrik Tabi.

Mereka saat ini masih ditangani tim medis di RS Kuala Kencana. Para korban itu menggunakan mobil LWB dengan no lambung 01-3498 milik PT Freeport.

Untuk menangani kekisruhan di area tambang PT Freeport, sebelumnya sekitar 1.000 anggota Polri/TNI telah dikerahkan untuk melakukan operasi satuan 'pemulihan keamanan' di Timika.

Kapolda Papua, Irjen Pol Bagus Ekodanto, yang didampingi Pangdam XVII Cenderawasih, Mayjen TNI AY Nasution, kepada wartawan, Selasa (21/7), mengatakan, pengerahan petugas keamanan sebanyak itu adalah dalam rangka menangani kasus penyerangan orang tak dikenal di ruas jalan Timika-Tembagapura.

"Kami juga sudah menambah jumlah pos-pos keamanan di ruas jalan tersebut guna memperkecil terjadinya gangguan selama perjalanan dari dan menuju Tembagapura," kata Ekodanto.

Sementara itu, pada Selasa (21/7), Polres Yapen, Papua, menangkap tujuh warga yang diduga terlibat berbagai tindak pidana di wilayah maupun di luar wilayah itu. Wakil Kepala Divisi Humas Polri, Brigjen Pol Sulisty Ishak, mengatakan, karena diduga terlibat kasus di tempat lain, kasus ini diambil alih Polda Papua.

"Saat ini, mereka masih menjalani pemeriksaan di Mapolda Papua untuk mengetahui keterlibatannya dalam berbagai tindak pidana di Papua," katanya.

Ketujuh orang itu adalah PU, YA, LA, OA, AB, YR, dan OY. Dari tangan para tersangka, polisi menyita barang bukti, antara lain dua pistol, satu granat, 14 amunisi, empat senapan angin, dua bendera gerakan separatis, aneka parang, aneka tombak, dan beberapa senjata tajam lainnya.

"Yang pasti, mereka dijerat dengan UU Darurat No 12 Tahun 1951 tentang senjata dan bahan peledak," katanya.

Dan untuk mengatasi ancaman keamanan itu, Polri kini pun menggelar operasi 'Tegak Cenderawasih'. Tujuannya untuk mengungkap berbagai kasus kekerasan di Papua. Hasilnya, beberapa hari sebelumnya, polisi telah menangkap delapan orang yang diduga menyerang dan merusak mobil PT Freeport Indonesia di Tembagapura, pada Juni 2009.

Sejumlah kasus kekerasan yang terjadi di Provinsi Papua selama 2009 ini, antara lain penyerangan Mapolsek Abepura Jayapura, pembakaran kampus Universitas Cenderawasih, dan ledakan bom di jembatan Muara Tami Jayapura. ■ ant